

**PREVALENSI ANISOMETROPIA PADA PELANGGAN OPTIK SEIS
GRAND INDONESIA JAKARTA TAHUN 2023**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan

Diploma III Optometri



Oleh :

Aditya Pamungkas

20092

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Jakarta, 22 Februari 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Supriyati, A.Md.RO., S.KM., M.M.
NIP. 031502662029

Ruhul Fajri Fikrudin, S.Kom.
NIP. 020302961045

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.MD.RO.,S.Pd.,M.Kes.
NIDN. 0319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Cheni Lee, OD (_____)

Penguji II : Fetrix Livanos, A.Md.RO., MM (_____)

Penguji III : Mohammad Husein, A.Md.RO.,SKM.,MKM(_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 09 Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Jakarta, 09 Agustus 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Supriyati, A.Md.RO., S.KM., M.M.
NIP. 031502662029

Ruhul Fajri Fikrudin, S.Kom.
NIP. 020302961045

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.MD.RO.,S.Pd.,M.Kes.
NIDN. 0319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aditya Pamungkas
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Maret 2000
Alamat Rumah : Dk. Kebonsari, RT 001 RW 001, Bandung
Kebumen, Jawa Tengah, 54317
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :
1. Lulus SDN N 1 Bandung, tahun 2012
2. Lulus SMP N 6 Kebumen, tahun 2015
3. Lulus SMK TKMT Kebumen, tahun 2018
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta Program Studi DIII
Optometri

Jakarta. 02 September 2023



Aditya Pamungkas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Prevalensi Anisometropia Pada Pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023”** dalam penulisan karya tulis ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dorongan, serta saran dari beberapa pihak, sehingga segala kesulitan dapat diatasi dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dian Leila Sari, A.MD.RO.,S.PD.,M.Kes selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Ibu Supriyati, A.Md.RO., S.KM., M.M selaku pembimbing materi yang telah membimbing, merevisi, serta memberi saran dan arahan yang sangat membantu dalam mencari literatur serta menyusun materi untuk karya tulis ini.
3. Bapak Ruhul Fajri Fikrudin, S.Kom selaku pembimbing teknis yang telah membimbing, merevisi, serta memberi saran dan arahan yang sangat membantu dalam penulisan karya tulis ini.
4. Seluruh Karyawan dan Staff Aro Leprindo Jakarta.
5. Orang tua penulis yang telah memberi banyak nasihat dan doa dalam penulisan karya tulis ini.
6. Staff Optik Seis Grand Indonesia yang telah memberi semangat dan dukungan untuk karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa didalam karya tulis ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan selanjtnya. Akhir kata penulis berharap semoga Tuhan membalas kebaikan kalian semua dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pembaca.

Aditya Pamungkas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prevalensi Anisometropia Pada Pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023 yang diambil oleh penulis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai penelitian dan pengambilan data dengan cara dokumentasi di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta untuk melihat laporan data pelanggan yang mengalami kelainan refraksi anisometropia yaitu dari bulan januari 2023 sampai dengan bulan agustus 2023, peneliti melakukan penelitian dengan analisis data deskriptif karena peneliti dapat memperoleh gambaran lengkap dari data dalam bentuk numerik yang berhubungan dengan data pelanggan yang mengalami kelainan refraksi anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Prevalensi Anisometropia Pada Pelanggan Optik Seis Jakarta Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan untuk anisometropia terbanyak pada jenis kelamin perempuan yang berjumlah 135 atau (59%), sedangkan usia terbanyak yang mengalami anisometropia yaitu 36-45 tahun berjumlah 73 orang atau (30%), untuk pekerjaan dengan anisometropia terbanyak yaitu sebagai karyawan swasta berjumlah 90 orang atau (39%) dan anisometropia menurut tingkatan yang terbanyak merupakan anisometropia rendah berjumlah 111 orang atau (48%).

Kata kunci : Anisometropia, Prevalensi, Optik Seis Grand Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the Prevalence of Anisometropia Refractive Disorders in Optical Customer of the Grand Indonesia Jakarta Seis in 2023 which was taken by the author.

In this study the researchers used secondary data as research and data collection by means of documentation at the Optics Seis Grand Indonesia Jakarta to view customer data reports with anisometropia refractive errors, namely from April 2023 to May 2023, researchers conducted research with descriptive data analysis because Researchers can obtain a complete picture of the data, both in numerical form, related to pelanggan data with anisometropia refractive errors at Optik Seis Grand Indonesia Jakarta.

Based on the results of the research and discussion regarding the Prevalence of Anisometropia in Optical Seis Jakarta Customers in 2023, it can be concluded that the most anisometropia are females, amounting to 135 or (59%), while the most age experiencing anisometropia is 36-45 years totaling 73 people or (30%), for occupation with the most anisometropia, namely as private employees totaling 90 people or (39%) and anisometropia according to the highest power is low anisometropia totaling 111 people or (48%).

Keywords: Anisometropia, Prevalence, Seis Optical Grand Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
B. Kerangka Teori.....	20
C. Kerangka Konsep	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Analisis Data	23

G. Definisi Operasional	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	26
2. Visi dan Misi.....	27
3. Struktur Organisasi.....	28
BAB V PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data.....	29
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	22
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	22
Grafik 4. 1 Anisometropia Menurut Jenis Kelamin	32
Grafik 4.2 Anisometropia Menurut Usia	32
Grafik 4. 3 Anisometropia Menurut Pekerjaan.....	33
Grafik 4. 4 Anisometropia Menurut Tingkatanya	34
Grafik 4. 5 Tingkatan Anisometropia Menurut Jenis Kelamin	34
Grafik 4. 6 Tingkatan Anisometropia Menurut Usia	35
Grafik 4. 7 Tingkatan Anisometropia Menurut Pekerjaan.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan berupa gangguan penglihatan saat ini banyak dialami sebagian masyarakat. Penglihatan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, memiliki fungsi untuk memahami bentuk, ukuran, warna maupun kedudukan dari suatu objek yang dilihat. Saat ini terdapat banyak gangguan penglihatan, mulai dari gangguan ringan sampai gangguan berat yang dapat menyebabkan kebutaan seseorang. Penyebab gangguan penglihatan paling banyak di dunia adalah kelainan refraksi. Kelainan refraksi yaitu kelainan mata yang terjadi jika mata tidak dapat memfokuskan bayangan dengan baik sehingga penglihatan menjadi kabur, keadaan ini bisa menyebabkan kerusakan penglihatan (WHO 2014). Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan penyebab gangguan penglihatan yang dapat dicegah. Ini dibuktikan dengan dimasukkannya kelainan refraksi dalam prioritas “*Vision 2020 :The Right to Sight – A Global Initiative*” yang diprakarsai oleh *World Health Organization (WHO)* dan *International Agency for the Prevalence of Blindness*. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013 terdapat 285 juta orang (4,24%) penduduk yang mengalami gangguan penglihatan; 39 juta (0,58%) buta dan 246 juta (3,65%) memiliki *low vision*. Penyebab paling umum gangguan penglihatan di seluruh dunia adalah kelainan refraksi (43%), diikuti oleh katarak (33%) dan glaukoma (2%). Berdasarkan data tersebut, diperkirakan 19 juta anak dibawah usia 15 tahun memiliki gangguan

penglihatan dan 12 juta lainnya mengalami kelainan refraksi yang tidak terkoreksi. Indonesia memiliki prevalensi kelainan refraksi sebesar 22,1% menempati urutan pertama dalam semua kelainan mata. Kelainan refraksi di Indonesia mempengaruhi 25% populasi atau sekitar 55 juta orang, sementara anak usia sekolah merupakan 10% dari 66 juta anak Indonesia. Prevalensi pemakaian kacamata masih rendah yaitu 12,5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, Indonesia dan Jawa Barat memiliki tingkat kebutaan yang hampir sama, yaitu 0,4% dari jumlah tersebut, kelainan refraksi dan katarak merupakan dua penyebab utama dari kebutaan terbesar. Anisometropia adalah salah satu kelainan refraksi yang bisa terjadi.

Anisometropia adalah salah satu kelainan refraksi apabila terdapat perbedaan refraksi yang lebih dari satu dioptri pada kedua mata. Pada umumnya, kedua mata memiliki kemampuan refraksi yang sama, yang berarti dalam proses penglihatan kedua mata haruslah memfokuskan cahaya dalam jumlah yang sama. Perbedaan antara penglihatan mata kanan dan kiri dapat mengakibatkan gangguan penglihatan binokular, efek prisma akan menyebabkan bayangan masing-masing mata tidak dapat menjadi gambaran tunggal, sehingga dapat menimbulkan penglihatan ganda atau *diplopia*. Selain perbedaan efek prisma, hal lain yang juga dapat terjadi pada anisometropia adalah perbedaan ukuran bayangan yang terbentuk di retina atau aniseikonia. Aniseikonia adalah gangguan penglihatan binokuler yang ditandai dengan perbedaan ukuran kedua mata. kelainan ini dapat menyebabkan penglihatan ganda dan menyebabkan supresi mata dengan kekuatan refraksi lebih besar menyebabkan ambliopia. Deteksi dini anisometropia memberikan dokter atau

optometri kesempatan untuk mungkin memperlambat dan bahkan mencegah perkembangan kelainan refraksi ini. Hasil penelitian di Portugal tahun 2021 terdapat adanya peningkatan anisometropia dengan stadium pendidikan, tingkat anisometropia yang tinggi ditemukan pada remaja 9,4% serta peningkatan progresif dalam tingkat ini sepanjang kemajuan sekolah dari 2,9% menjadi 9,4% (Nunes AF 2021).

Kejadian kelainan refraksi anisometropia dijumpai juga pada beberapa pelanggan optik besar di Indonesia, salah satunya adalah Optik Seis. Didirikan pada tahun 1927, Optik Seis mempunyai beberapa cabang di Indonesia dan menjadi salah satu optik terbesar. Salah satunya adalah cabang Grand Indonesia, banyak pelanggan penderita anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia yang belum tahu tentang bahaya jika kelainan refraksi anisometropia tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Prevalensi Anisometropia Pada Pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023”.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di Optik Seis Grand Indonesia agar terfokus pada prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai syarat guna melengkapi penyusunan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Diploma Tiga dari Akademi Refraksi Optisi Jakarta. Dengan penelitian ini, peneliti bisa mengetahui dan menerapkan apa yang telah dipelajari di bangku kuliah agar berguna untuk diri pribadi, agar suatu saat nanti bisa mengetahui prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta tahun 2023.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Untuk menambah informasi dan bahan kajian dalam penelitian mengenai prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bentuk ilmu pengetahuan khususnya bagi klinik refraksi dalam mempelajari prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prevalensi

Prevalensi adalah proporsi individu dalam populasi yang mengalami penyakit atau kondisi lainnya pada suatu periode waktu tertentu.

a. *Point Prevalence*

Point prevalence yaitu probabilitas bahwa seseorang individu dalam suatu populasi berada dalam keadaan sakit pada waktu tertentu. Rumus menghitung angka point prevalensi :

$$\text{Point Prevalence} = \frac{\text{Jumlah penderita pada waktu tertentu}}{\text{Jumlah populasi pada waktu tersebut}}$$

Dimana pembilang adalah individu jumlah yang sakit pada waktu tertentu dan penyebutnya adalah individu jumlah populasi pada waktu tertentu. Maksud pada saat tertentu adalah ketika populasi terpengaruh dampak dimana penyakit ini dikonfirmasi. Nilai ini dapat digunakan untuk kesehatan yang berbeda pada kelompok populasi tertentu. Point prevalensi juga bisa digunakan sebagai kerangka pengambilan sampel dalam penelitian epidemiologi.

Beberapa faktor mempengaruhi angka point prevalensi, yaitu:

- a. Tingkat keparahan penyakit
- b. Durasi waktu sakit
- c. Jumlah kasus baru

- d. Perpindahan orang sehat (migrasi)
- e. Pelayanan kesehatan
- f. Masuknya orang berisiko

b. *Periode Prevalence Rate*

Prevalensi ditentukan untuk jangka waktu tertentu (misalnya 1 Januari 2000 sampai 31 Desember 2000) yang dikenal dengan periode *Prevalence Rate*. Jumlah orang yang parah dan masih sedang menderita pada selama periode tertentu, termasuk penderita baru dan lama pada jangka waktu tersebut.

Periode Prevalence rate = (jumlah pasien lama dan baru/jumlah orang periode tersebut) x 100% (1/1000%).

Fungsinya dapat sebagai :

- a. Memberikan rujukan ke populasi tertentu dalam jangka waktu tertentu
- b. Kelompok mana yang ditargetkan oleh rencana sasaran kesehatan tertentu
- c. Menghitung saran dan biaya kesehatan
- d. Menyediakan kelompok pelayanan medis prioritas

2. Kelainan Refraksi

a. Definisi kelainan refraksi

Kelainan refraksi adalah gangguan penglihatan dimana bayangan jatuh tidak tepat di retina, melainkan didepan atau dibelakang dan tidak pada satu titik. Pada kelainan refraksi, terjadi ketidakseimbangan sistem optik atau penglihatan pada mata, sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. Dalam penglihatan normal, kornea dan lensa mata

membelokkan cahaya untuk fokus tepat pada di retina. Bola mata manusia panjangnya sekitar 2 cm dan fokus pada makula membutuhkan kekuatan 50 dioptri. Kornea memiliki kekuatan 40 dioptri dan lensa memiliki kekuatan 10 dioptri. Jika kekuatan bias satu titik adalah 50 dioptri, cahaya akan fokus di depan retina untuk rabun jauh dan dibelakang retina untuk rabun dekat. Jika pembiasan tidak bertemu pada satu titik seperti astigmatisme.

1) Klasifikasi kelainan refraksi

1. Anisometropia

A. Definisi Anisometropia

Anisometropia adalah gangguan penglihatan akibat adanya perbedaan kekuatan refraksi yang lebih dari satu dioptri antara mata kanan dan mata kiri. Perbedaan lebih dari satu dioptri pada kedua mata harus dianggap abnormal. Perbedaan satu dioptri pada kedua mata menyebabkan 2% perbedaan ukuran saat pengambilan gambar di kedua retina. Bila perbedaan bayangan antara kedua mata sebesar 2,5 dioptri sampai 4 dioptri masih bisa ditoleransi tergantung sensitivitas tiap individu. Tetapi bila melebihi dari 4 dioptri, maka tidak bisa ditoleransi lagi dan bayangan antara kedua mata sebesar 5% atau lebih akan menimbulkan aniseikonia.

B. Epidemiologi

Prevalensi anisometropia yang telah dilaporkan bervariasi antara 4% sampai 30% tergantung pada populasi penelitian,

perbedaan umur dan derajat anisometropia yang digunakan, angka kejadian anisometropia >4 dioptri terjadi $<1\%$ dari jumlah populasi. Dari sebuah program *photoscreening* dari 119.311 anak diidentifikasi 792 anak dengan anisometropia > 1 dioptri. Pada penderita anisometropia usia yang lebih muda memiliki prevalensi dan keparahan ambliopia yang lebih rendah. Diagnosis dan pengobatan dini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan dan fungsi penglihatan pada anak dan juga untuk menghindari penurunan penglihatan permanen. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa kejadian anisometropia tersering pada anak umur 6-18 tahun. Prevalensi anisometropia pada anak diperkirakan 2%-3,8%. Anisometropia merupakan salah satu penyebab ambliopia dan strabismus pada anak. Hasil penelitian lain mengenai jenis penyakit mata di RSUD Cut Nyak Dhien Aceh, dari 1.815 orang terdapat 415 orang (22,87%) dengan kelainan refraksi. Dengan miopia merupakan kasus terbanyak (38,55%), diikuti astigmatisme (28,67%), hipermetropia (28,43%) dan yang paling sedikit adalah anisometropia (4,35%). Anisometropia paling banyak ditemukan pada kelompok umur 31-40 tahun sebesar 1,69% dan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 55,55%. Dari penelitian di tempat lain yaitu di RSUD Dr. Soetomo Surabaya didapatkan besarnya anisometropia terbanyak adalah 0,25 – 1,5 dioptri

sebanyak 80,6%, kedua $>1,5 - 3$ dioptri sebanyak 16,6%, dan >3 dioptri sebanyak 2,8%.

C. Etiologi

Penyebab anisometropia paling sering pada usia lanjut adalah kekuatan lensa yang berubah dan katarak berkelanjutan. Kelainan kongenital dapat menjadi penyebab anisometropia akibat sumbu bola mata yang abnormal, bisa terlalu panjang maupun terlalu pendek, serta adanya faktor genetik.

Berdasarkan penyebabnya anisometropia dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Anisometropia aksial merupakan anisometropia yang disebabkan pertumbuhan sumbu anterior dan posterior yang terlalu panjang maupun pendek
- b. Anisometropia refraktif, yaitu anisometropia yang disebabkan perbedaan kekuatan refraksi antara mata kanan dan mata kiri. Selain itu anisometropia bisa disebabkan akibat trauma atau setelah dilakukan ekstraksi lensa pasca operasi katarak.

D. Klasifikasi

Anisometropia dapat diklasifikasikan secara klinis

- a. *Simple anisometropia* adalah keadaan dimana satu mata normal (*emetropia*) dan mata lainnya miopia (*simple myopic anisometropia*) atau hipermetropia (*simple hipermetropi anisometropia*).

- b. *Compound anisometropia* adalah ketika kedua mata menjadi hipermetropia (*compound hipermetropi anisometropia*) atau miopia (*coumpound miopi anisometropia*), tetapi salah satu mata memiliki gangguan refraksi yang lebih tinggi.
- c. *Mixed anisometropia* adalah salah satu mata miopia sedangkan mata lainnya hipermetropia dan disebut sebagai *antimetropia*.
- d. *Simple astigmatic anisometropia* adalah ketika satu mata emetropia dan mata yang lain miopia atau hipermetropia.
- e. *Compound astigmatic anisometropia* adalah ketika kedua mata *astigmatisme* tetapi dengan derajat yang berbeda.

Klasifikasi anisometropia dari beberapa tingkat

- a. Anisometropia ringan, bila perbedaan kelainan refraksinya 1,5 dioptri atau lebih kecil, dimana kedua mata tersebut masih bisa menggunakan fusi dengan baik.
- b. Anisometropia sedang, bila perbedaan refraksinya antara 1,5 dioptri – 3 dioptri.
- c. Anisometropia tinggi, bila perbedaan refraksinya lebih besar dari 3 dioptri.

Sedangkan berdasarkan status kemampuan penglihatan binokuler, maka anisometropia dibagi menjadi :

- a. *Binocular single vision*

Biasanya terjadi pada anisometropia derajat ringan (< 3)

b. Uniocular vision

Terjadi bila gangguan refraksi tingkat berat pada satu mata, sehingga mata tersebut tertekan dan terbentuk ambliopia anisometropia. Sehingga penderita hanya bisa mempunyai penglihatan uniokuler.

c. Alternate vision

Disebabkan ketika satu mata hipermetropia dan yang satunya miopia. Mata hipermetropia tersebut berfungsi melihat jauh dan mata miopia berfungsi melihat dekat.

E. Gejala Klinis

Gejala anisometropia sangat bervariasi. Gejala anisometropia biasanya baru muncul apabila terdapat perbedaan bayangan yang diterima pada kedua mata sehingga menyebabkan aniseikonia.

F. Gejala umum pada anisometropia ialah:

- b. Sakit kepala
- c. Rasa tidak enak/ tidak nyaman pada kedua mata
- d. Panas pada kedua mata
- e. Tegang pada kedua mata

Sedangkan gejala spesifik pada anisometropia ialah :

- f. Pusing
- g. Mual-mual
- h. Penglihatan ganda
- i. Kesulitan dalam memperkirakan jarak suatu benda

- j. Melihat lantai bergelombang, hingga sulit naik tangga
- k. Anisometropia kongenital biasanya sering *asimptomatik* pada anak-anak.
- i. Sering tidak sadar bahwa penglihatannya terganggu dan ada kecenderungan terjadinya strabismus. Ketika koreksi anisometropia menghasilkan aniseikonia, penderita akan mengeluhkan sensasi penglihatan yang tidak mengenakan yaitu penglihatan ganda.
- ii. Selain itu pada anisometropia, beberapa kelainan dapat terjadi seperti adanya perbedaan ketajaman penglihatan yang mengakibatkan gangguan fusi, sehingga penderita akan menggunakan mata yang lebih baik, sedangkan mata dengan ketajaman penglihatan yang kurang akan disupresi. Jika kondisi ini terus berlanjut dapat menyebabkan strabismus, pada anak yang sedang dalam kondisi pertumbuhan berkembang dapat menyebabkan ambliopia.

G. Diagnosa

Anisometropia biasanya didiagnosis ketika sedang melakukan pemeriksaan rutin dan berdasarkan dari pemeriksaan refraksi. Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan bisa ditentukan berapakah perbedaan kekuatan refraksi antara kedua mata dan dapat ditentukan berapa derajat anisometrianya.

H. Tatalaksana

Terjadinya gangguan refraksi ini harus segera dikoreksi. Tujuan dari tatalaksana adalah meningkatkan kekuatan refraksi kedua mata. Tatalaksana dapat dilakukan untuk anisometropia yaitu :

a. Kacamata

Dengan kacamata koreksi dapat mentoleransi maksimal perbedaan refraksi kedua mata sampai 3 dioptri. Anisometropia yang melebihi 4 dioptri tidak dapat dikoreksi dengan kacamata karena secara klinis berhubungan dengan aniseikonia dan dapat menyebabkan diplopia.

Dalam meresepkan kacamata untuk penderita anisometropia, lebih dipertimbangkan untuk memberikan sesuai kekuatan lensa yang tepat untuk mata dengan penglihatan yang lebih buruk dari pada kekuatan lensa yang sama, terutama jika hal tersebut dapat memberikan penglihatan perifer yang lebih baik pada penderita yang kehilangan lapangan pandang sentral.

b. Lensa kontak

Lensa kontak bisa memberi solusi yang lebih baik dari kacamata untuk sebagian besar penderita anisometropia, terutama pada anak-anak karena dapat terjadi fusi. Selain itu pada anisometropia yang lebih berat diperlukan koreksi

dengan lensa kontak karena dapat meminimalkan terjadinya aniseikonia.

I. Komplikasi

Komplikasi anisometropia terjadi akibat kompensasi mata terhadap perbedaan kekuatan refraksi kedua mata, terdiri dari:

- a. Diplopia
- b. Ambliopia
- c. Strabismus
- d. Kebutaan monokular

2. Miopia

A. Definisi Miopia

Miopia atau rabun jauh adalah suatu keadaan ketika mata tidak bisa memfokuskan bayangan di depan retina, melainkan jatuh didepan retina.

B. Etiologi

Pada penderita rabun jauh, sinar cahaya yang sejajar dengan sumbu mata yang tidak dikoreksi difokuskan didepan retina, menghasilkan bayangan yang kabur.

Disebabkan karena :

- a. Sumbu bola mata terlalu panjang
- b. Kornea lebih cembung
- c. Pembiasan cahaya oleh kornea dan lensa terlalu kuat

Miopia disebabkan oleh pembiasan cahaya pada mata yang terlalu kuat untuk panjangnya bola mata akibat :

- a. Sumbu mata lebih panjang dari normal disebut juga miopia aksial
- b. Kelengkungan kornea atau lensa yang lebih kuat dari normal disebut miopia kurvatura/refraktif
- c. Indeks bias mata lebih tinggi dari biasanya, seperti pada diabetes. Kondisi disebut miopia indeks
- d. Posisi lensa berubah lebih ke anterior, misalnya setelah operasi glaukoma.

Gejala-gejala miopia :

- a. Kaburnya penglihatan jarak jauh secara terus menerus
- b. Sering menggunakan jarak kerja pendek
- c. Memincingkan mata bila melihat jauh

3. Hypermetropia

A. Definisi Hypermetropia

Hypermetropia atau rabun dekat merupakan keadaan gangguan kekuatan pembiasan mata dimana sinar sejajar jauh tidak cukup dibiaskan sehingga titik fokusnya terletak dibelakang retina.

B. Etiologi

Pada hypermetropia, sinar sejajar dengan sumbu mata yang tidak dikoreksi menyatu dibelakang retina.,sehingga menyebabkan bayangan kabur.

Dapat disebabkan oleh :

- a. Aksial bola mata pendek, atau sumbu anteroposterior yang pendek

- b. Kekuatan refraksi lensa kurang kuat

C. Patofisiologi

Penyebab hypermetropia, yaitu :

- a. Pada hypermetropia aksial karena sumbu bola mata lebih pendek dari normal
- b. Pada hypermetropia kurvatur, kelengkungan kornea atau lebih kecil menyebabkan bayangan terfokus dibelakang retina.

D. Gejala klinis

Gejala klinis hypermetropia :

- b. Penglihatan jarak jauh kabur, terutama pada kasus rabun dekat 3 dioptri atau lebih.
- c. Penglihatan dekat kabur lebih awal, terutama dalam kasus kelelahan, atau pencahayaan yang kurang.
- d. Sakit kepala terutama daerah frontal pada saat aktivitas jarak dekat yang terus menerus
- e. Mata sensitif terhadap cahaya.

4. Astigmatisma

A. Definisi Astigmatisma

Astigmatisma adalah pembiasan lebih dari satu titik fokus sinar yang sejajar masuk kedalam mata dalam keadaan tanpa akomodasi. Astigmatisma diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenisnya, menurut bentuknya dibagi menjadi astigmat reglular dan irregular. Pada astigmat reglular terdapat meridian

utama tegak lurus satu sama lain, setiap meridian memiliki kekuatan bias terkuat dan terlemah, sedangkan pada astigmatisma irregular terdapat titik fokus yang tidak teratur.

Pembagian berdasarkan tipe terbagi menjadi 5, yaitu :

- a. Astigmatisma hipermetropia simplek, salah satu meridian utama adalah emetropia dan meridian lainnya hipermetropia.
- b. Astigmatisma miopia simplek, salah satu meridian utama adalah emetropia dan meridian lainnya miopia.
- c. Astigmatisma hipermetropia kompositus, kedua meridian utama hipermetropia dengan derajat yang berbeda.
- d. Astigmatisma miktus, satu meridian utama hipermetropia dan meridian utama lain miopia.

B. Etiologi

- a. Perubahan kelengkungan kornea tanpa memperpendek atau memperpanjang diameter anteriorposterior bola mata. Perubahan kelengkungan permukaan kornea ini terjadi akibat cacat lahir, kecelakaan, trauma atau jaringan parut pada kornea, peradangan kornea dan akibat pembedahan kornea.
- b. Adanya kelainan pada lensa dimana terjadi kekeruhan lensa. Seiring bertambahnya usia seseorang, maka kekuatan akomodasi pada lensa kristalin juga berkurang dan lensa kristalin akan mengalami kekeruhan yang bisa menyebabkan astigmatisma.
- c. Intoleransi lensa atau lensa kontak post keratoplasty

d. Trauma pada kornea

C. Gejala-gejala astigmatisma :

a. Penglihatan kabur yang konstan pada jarak jauh dan dekat.

b. Penglihatan menjadi berbayang

c. Asthenopia dan sakit kepala.

D. Tatalaksana

a. Kacamata koreksi

b. Pembedahan

3. Pelanggan

Pelanggan adalah setiap orang yang kegiatannya membeli dan menggunakan suatu produk, baik barang maupun jasa secara terus menerus. Pelanggan atau pemakai suatu produk adalah orang-orang yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan-perusahaan bisnis. (Daryanto dan Setyobudi 2014:49).

a) Jenis – jenis pelanggan

Menurut Daryanto dan Setyobudi (2014:49) secara garis besar terdapat tiga jenis pelanggan, yaitu :

1) Pelanggan *internal*

Pelanggan *internal* yaitu adalah orang-orang atau pengguna produk yang berada didalam perusahaan dan memiliki terhadap maju mundurnya perusahaan.

2) Pelanggan *external*

Pelanggan *external* adalah setiap individu atau kelompok orang yang menggunakan produk yang diproduksi oleh perusahaan bisnis.

b) Tipe pelanggan dan cara memperlakukanya

Menurut Haryono Budi (2016:119) setiap pelanggan memiliki sifat, kepribadian atau tipe yang berbeda dan cara memperlakukannya pasti berbeda.

Tipe-tipe pelanggan dan cara memperlakukanya :

1) Angkuh

- a. Tidak terburu-buru didepan pelanggan
- b. Harus sopan dan ramah
- c. Sabar dan tidak terlalu sensitif dengan sikapnya

2) Curiga

- a. Memberikan jaminan apabila barang tidak cocok bisa ditukar
- b. memberikan kesempatan untuk pelanggan agar memilih dengan cermat

3) Membantah

- a. Jangan memberikan reaksi bahwa pelanggan dalam posisi yang salah
- b. Tetap bersikap tenang

4) Ragu – ragu

- a. harus berusaha untuk meyakinkan
- b. Berikan jaminan atas produk yang dibeli

5) Pendiam

- a. Membuat penjelasan dengan bahasa yang singkat, menarik dan sopan
- b. Cari tahu apa yang membuat pelanggan tertarik

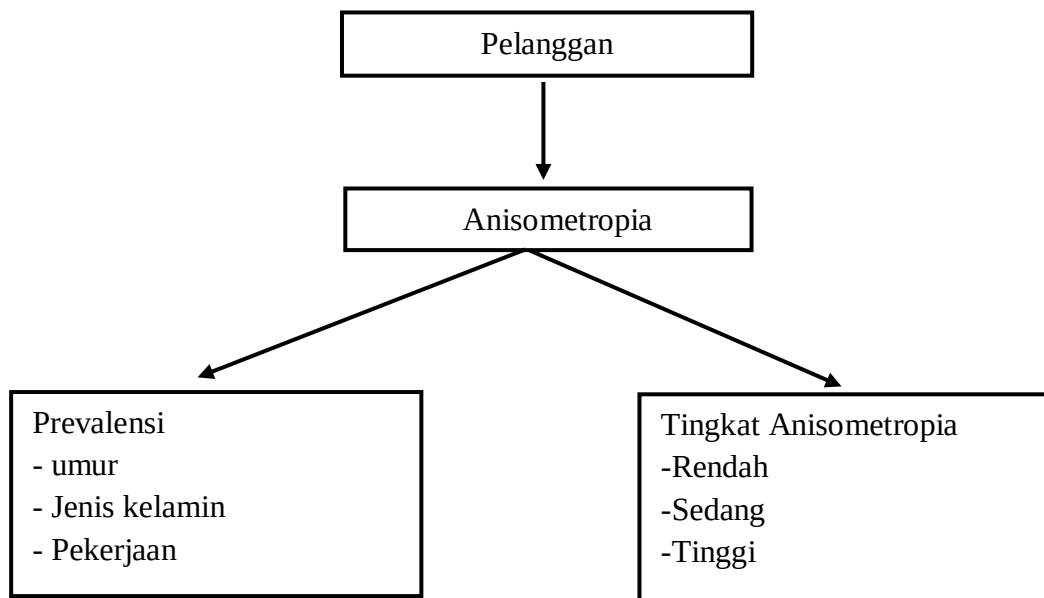
6) Suka bicara

a. Harus bisa menjadi pendengar yang baik saat pelanggan berbicara

b. Fokuskan kepada produk yang pelanggan pilih

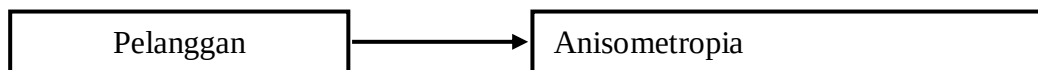
B. Kerangka Teori

Kerangka teori prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023 dapat digambarkan Sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015:8). Sedangkan menurut Fenti Hikmawati (2017 : 92) definisi penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya dalam bentuk persentase. Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena peneliti melakukan penelitian pada pelanggan yang mempunyai kelainan refraksi anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta yang beralamat di East Mall 2 floor, Jl. M.H. Thamrin No.1 Kb. Kacang Grand Indonesia East Mall.

2. Waktu Penelitian

Waktu digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan dari bulan januari sampai dengan bulan agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki karakteristik populasi (Azwar, 2007). Populasi dan sampel penelitian ini adalah data penelitian pada pelanggan yang mempunyai kelainan refraksi anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

D. Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang sebelumnya telah tersedia (Azwar, 2007). Data penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai penelitian dan pengambilan data dengan cara dokumentasi di Optik Seis Grand Indonesia untuk melihat laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Di sini peneliti mengadakan pengamatan penelitian langsung di lokasi mengenai data anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia tahun 2023 untuk mengetahui gambaran beberapa pelanggan yang mempunyai penglihatan anisometropia.

b. Dokumentasi

Ridwan (2013: 77) menyatakan bahwa” Dokumentasi ditunjukkan untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, meliputi buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, data terkait”. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti data tentang kelainan refraksi anisometropia tepatnya pada bulan maret sampai dengan mei 2023. Dalam dokumentasi ini berguna untuk mengumpulkan data dalam Penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan dalam dokumentasi ini kegiatan dalam penelitian benar tidaknya penelitian itu dilaksanakan dan bisa dipertanggung jawabkan dalam kebenaran penelitian berupa bukti foto pembukaan penelitian pada pelanggan yang mempunyai anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dipahami karakteristik dari data tersebut dan juga bermanfaat dalam mencari pemecahan masalah, khususnya masalah penelitian. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu topik penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Variabel dalam penelitian ini yaitu penderita anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia. Analisis deskriptif dapat ditampilkan berupa tabel distribusi frekuensi, histogram, nilai rata-rata, nilai standar deviasi dan lain-lain. Pada teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah mengklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. (Hadi, 2004).

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif diantaranya metode dokumentasi, survei, dan metode deskriptif kesinambungan. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada suatu kasus dengan tujuan untuk memperoleh informasi deskriptif yang mendetail tentang kasus tersebut, seperti latar belakang, karakter, dan sebagainya. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif, beberapa langkah yang dapat diikuti, antara lain:

1. Menentukan perumusan masalah
2. Identifikasi jenis informasi, data
3. Menentukan proses pengumpulan data
4. Melakukan pengolahan data
5. Melakukan keputusan berdasarkan hasil analisis data.

Peneliti melakukan penelitian dengan analisis data deskriptif karena peneliti dapat memperoleh gambaran data secara lengkap dalam bentuk verbal atau numerik yang terkait dengan data pada pelanggan yang mempunyai kelainan refraksi anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023.

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Data
1.	Pelanggan	Pelanggan adalah siapa saja yang membeli dan menggunakan suatu produk, baik barang maupun jasa secara berkelanjutan	- Usia - Jenis kelamin - Pekerjaan	Deskriptif
2.	Anisometropia	Anisometropia adalah salah satu kelainan refraksi apabila terdapat perbedaan refraksi yang lebih dari satu dioptri pada kedua mata	Derajat anisometropia - Rendah (<1.50 D) - Sedang (1.50 D - 3.00 D) - Tinggi (>3.00 D)	Deskriptif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Sejarah panjang Optik Seis diukir sejak tahun 1927, ketika generasi pertama pemilik Optik Seis mendirikan toko pertamanya dengan nama “Tjun Lie” di Pasar Baru, Jakarta Pusat. Toko yang dulunya menjual jam tangan dan kacamata akhirnya terfokus pada menjual kacamata karena keinginan dan *passion* yang mendalam untuk menyediakan produk-produk yang berhubungan dengan kesehatan mata dengan kualitas terbaik. Optik seis mulai berekspansi dengan mendirikan toko keduanya di area Blok M, Jakarta Selatan pada tahun 1975. Diikuti dengan ekspansi ke kota-kota besar di Indonesia seperti Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya. Dua pusat perbelanjaan besar di Jakarta, Ratu Plaza dan Gajah Mada Plaza pun menjadi bagian sejarah berkembangnya Optik Seis. Dengan mengikuti tren teknologi serba cepat, Optik Seis berkomunikasi melalui berbagai alat media sosial sehingga lebih mudah terlihat oleh konsumen. Optik seis pun bergerak cepat menerapkan teknologi dalam bisnisnya yakni membuat *e-commerce* milik sendiri yaitu Optikseis.com. Kehadiran *e-commerce* juga mempermudah perusahaan dalam mengenalkan produk-produk yang sudah tersedia di Optik Seis maupun produk-produk baru yang akan dijual digerei Optik Seis. Optik seis juga merupakan Optik pertama di Asia yang memiliki *mobile app* memiliki fungsi untuk menyimpan *loyalty point* dan *reward*

membership untuk para pelanggan setia Optik Seis dan juga mencari lokasi Optik Seis terdekat, berbelanja *online* dan mendapatkan tawaran promo yang sedang berlangsung. Saat ini Optik Seis menawarkan rangkaian produk berkualitas terbanyak dengan *brand fashion* ternama dari berbagai belahan dunia, sehingga pelanggan dapat memilih produk terbaik sesuai kebutuhan dan preferensi masing-masing. Hingga kini, kepemilikan Optik Seis telah turun temurun hingga ke generasi ketiga. Optik Seis telah tersebar dilebih dari 30 kota di Indonesia dan memiliki lebih dari 1.200 tenaga ahli. Optik Seis memiliki 157 cabang dengan terbagi dalam tiga lini yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yakni Optik Seis Signature, Optik Seis Hybrid, dan Optik Seis Express.

2. Visi dan Misi

Optik Seis memiliki visi untuk menjadi yang terbaik di bidang optik. Untuk itu, Optik Seis selalu mengemban misinya untuk memberikan pelayanan terbaik dan produk terbaik untuk para pelanggan. Dan mengenalkan tren kacamata *fashion* terbaru di Indonesia. Dari sebuah toko ritel kecil hingga menjadi brand optikal ternama, Optik Seis tetap memegang visi misi untuk memberikan layanan dan produk terbaik dan terkini, yakni memadukan teknologi sebagai bagian dari kemajuan selain juga mengikuti perkembangan *fashion* yang berlaku. Optik Seis menjadi ritel optik terbaik untuk pelanggan Indonesia sebagai penyedia kacamata dari merek *fashion* ternama di dunia. Untuk memastikan bahwa Optik Seis memberikan layanan yang terbaik, setiap tenaga ahli professional di bidang refraksi optisi di Optik Seis dididik dan dilatih langsung secara intens oleh

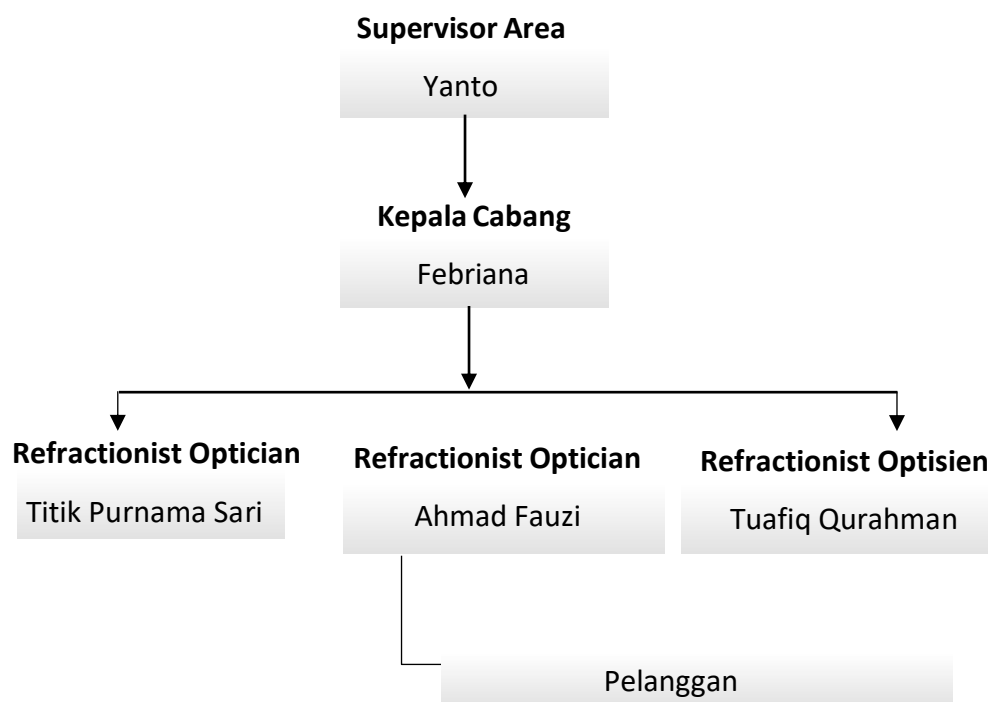
dokter optometri berlisensi dan terakreditasi dari Inggris dan Amerika Serikat, setiap karyawan juga mendapatkan tambahan pelatihan seperti *product knowledge*, *beauty training*, dan latihan pendukung lainnya untuk menyempurnakan layanan pra jual dan pasca jual. Setiap karyawan Optik Seis harus memahami kebutuhan pelanggannya dan mampu memberikan solusi terbaik kepada mereka.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dibentuk oleh perusahaan berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi atau jenis hirarki yang dibentuk oleh perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien, maka dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan terdapat pembagian tugas atau pekerjaan bagi setiap karyawan yang bekerja pada perusahaan itu sehingga antara karyawan satu mempunyai hubungan dengan karyawan lainnya, struktur organisasi perusahaan memungkinkan karyawan tersebut dengan mudah melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan karyawan itu akan bertanggung jawab. Struktur organisasi perusahaan juga memperjelas tugas wewenang, tanggung jawab sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian dari sebuah perusahaan. Secara umum suatu organisasi dapat digambarkan dalam bentuk bagan tertentu, sehingga dengan adanya bagan ini akan terlihat jelas fungsi serta kedudukan setiap orang dalam organisasi tersebut.

Optik Seis membuat struktur organisasi perusahaan yang berbeda antara struktur organisasi di kantor pusat dan struktur organisasi di setiap masing-masing cabang di seluruh Indonesia. Berikut merupakan gambar bagan struktur organisasi yang ada di Optik Seis Grand Indonesia Jakarta.

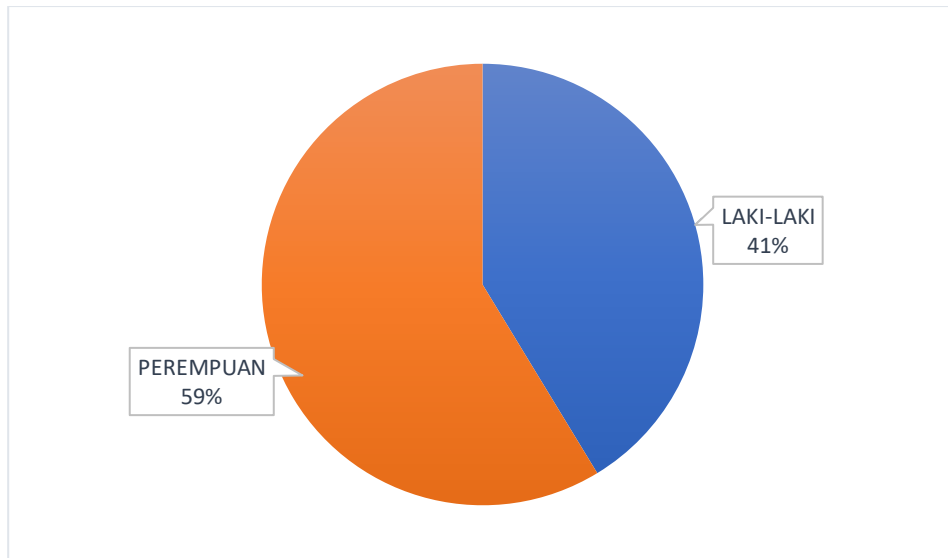
Gambar 4 1 Struktur Organisasi



B. Pembahasan

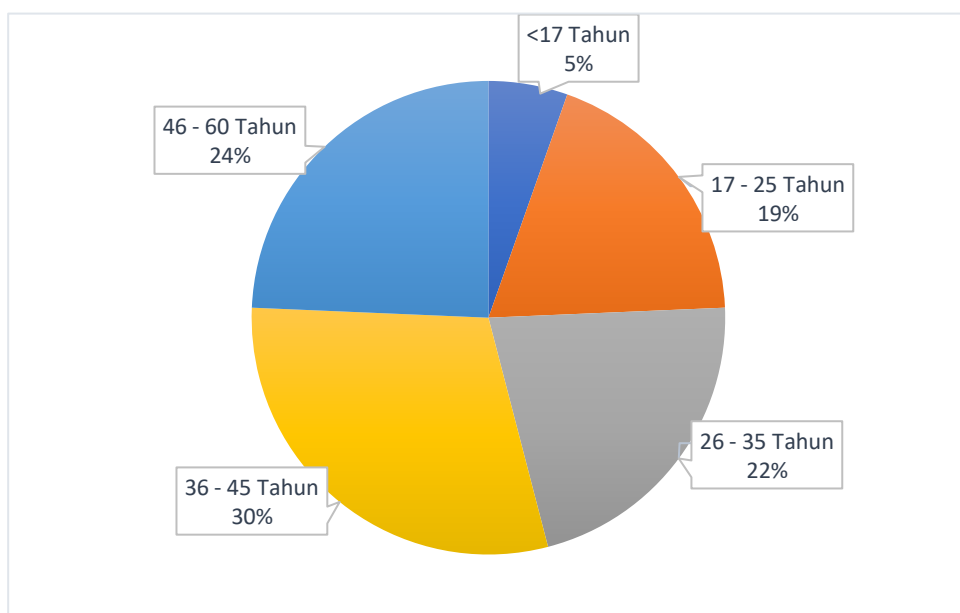
1. Karakteristik Responden

Grafik 4. 1 Anisometropia Menurut Jenis Kelamin



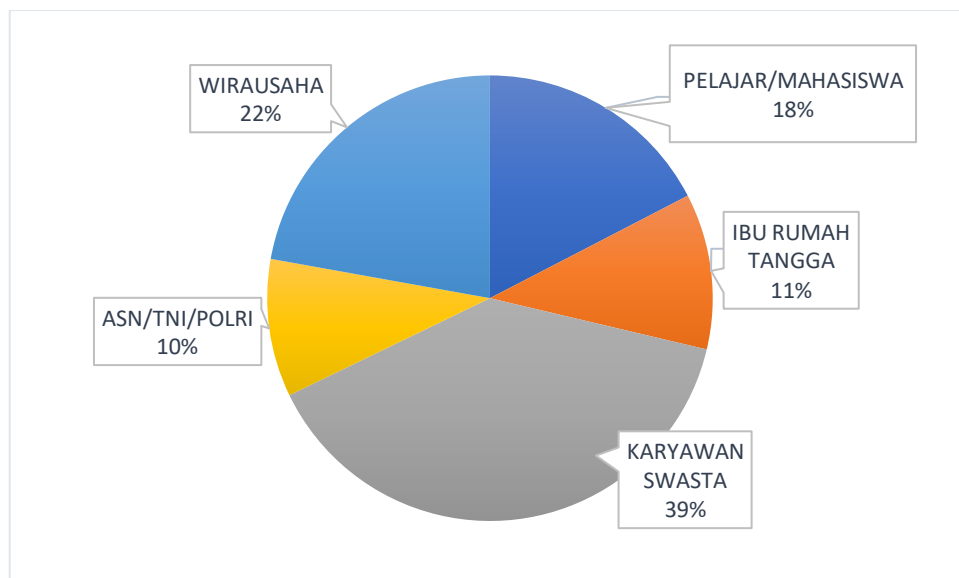
Berdasarkan grafik 4.1 dengan jumlah responden 230 orang, didapatkan responden terbanyak untuk kelainan refraksi anisometropia yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 135 orang atau (59%), sementara laki-laki berjumlah 95 orang atau (41%).

Grafik 4.2 Anisometropia Menurut Usia



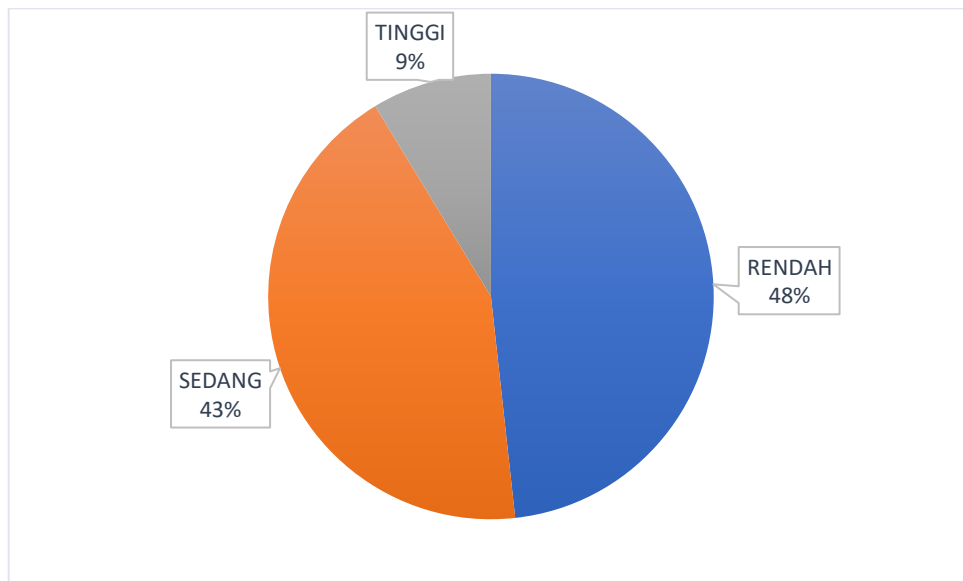
Berdasarkan grafik 4.2 dengan jumlah responden 230 orang, didapatkan bahwa responden terbanyak untuk kelainan refraksi anisometropia yaitu berusia 36-45 tahun dengan jumlah 73 orang atau (30%). Sedangkan untuk usia lainnya, dibawah 17 tahun berjumlah 16 orang atau (5%), usia 17-25 tahun berjumlah 40 orang atau (19%), usia 26-35 tahun berjumlah 57 orang atau (22%) dan usia 46-60 tahun berjumlah 44 orang atau (24%).

Grafik 4. 3 Anisometropia Menurut Pekerjaan



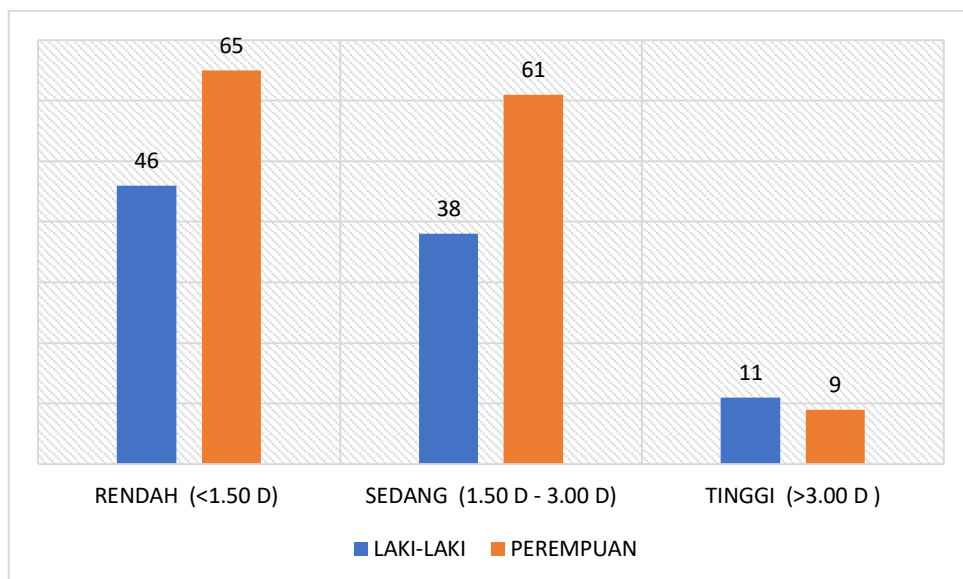
Berdasarkan grafik pada 4.3 dengan jumlah responden 230 orang, didapatkan bahwa responden terbanyak untuk kelainan refraksi anisometropia yaitu bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 90 orang atau (39%). Sementara itu untuk pekerjaan lainnya seperti pelajar/mahasiswa berjumlah 40 orang atau (18%), Ibu rumah tangga berjumlah 26 orang atau (11%), wirausaha berjumlah 51 orang atau (22%) dan untuk ASN/TNI/POLRI berjumlah 23 orang atau (10%).

Grafik 4. 4 Anisometropia Menurut Tingkatanya



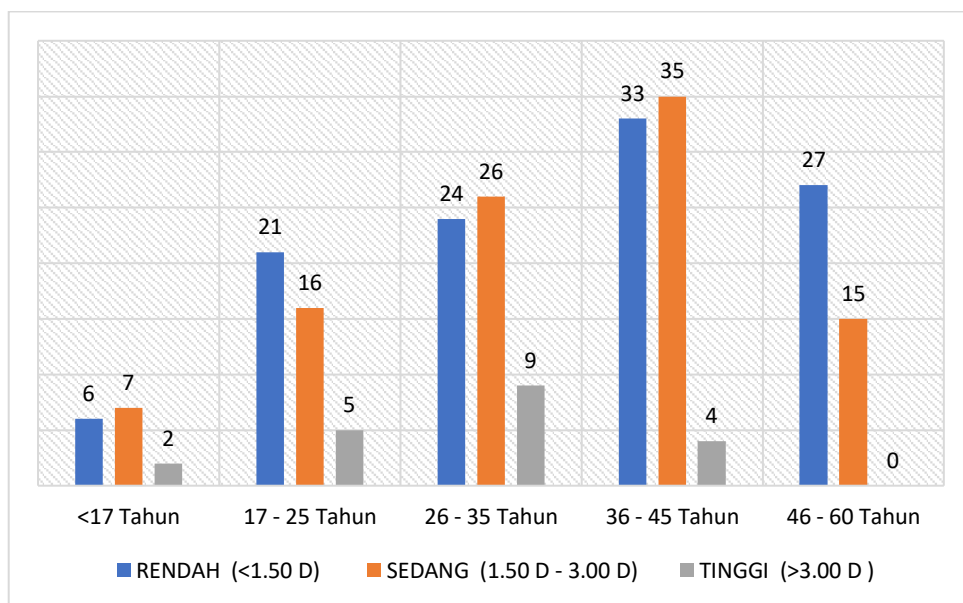
Berdasarkan grafik pada 4.4 dengan jumlah responden 230 orang, didapatkan bahwa responden terbanyak untuk tingkat anisometropia yaitu anisometropia rendah dengan jumlah 111 orang atau (48%), untuk anisometropia sedang berjumlah 99 orang atau (43%), sedangkan untuk anisometropia tinggi ada 20 orang atau (9%).

Grafik 4. 5 Tingkatan Anisometropia Menurut Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik 4.5 responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat anisometropia rendah berjumlah 65 orang dan laki-laki terdapat 46 orang, untuk anisometropia sedang dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 61 orang dan laki-laki terdapat 38 orang, sedangkan untuk anisometropia tinggi laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 9 orang.

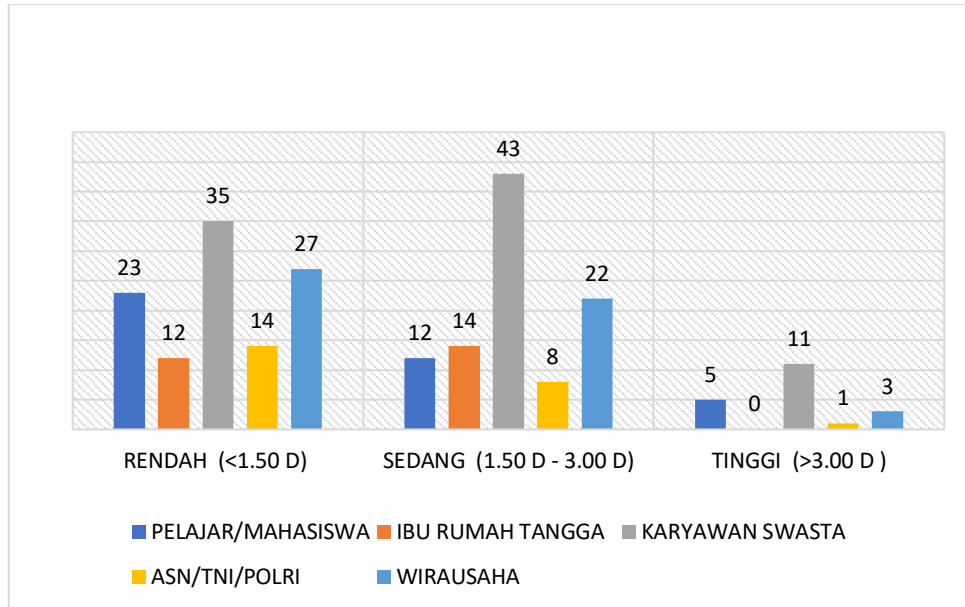
Grafik 4. 6 Tingkatan Anisometropia Menurut Usia



Berdasarkan grafik 4.6 responden pada usia <17 tahun yang mengalami anisometropia rendah berjumlah 6 orang, kemudian sedang terdapat 7 orang dan tinggi ada 2 orang. Untuk usia 17-25 tahun dengan anisometropia rendah berjumlah 21 orang, kemudian sedang terdapat 16 orang dan tinggi ada 5 orang. Usia 26-35 tahun anisometropia rendah berjumlah 24 orang, kemudian sedang terdapat 26 orang dan tinggi ada 9 orang. Usia 36-45 tahun dengan anisometropia rendah berjumlah 33 orang, kemudian sedang terdapat 35 orang dan tinggi ada 4 orang. Usia 46-60 tahun anisometropia rendah berjumlah 27 orang, kemudian sedang

terdapat 15 orang dan tidak terdapat anisometropia tinggi pada usia tersebut.

Grafik 4. 7 Tingkatan Anisometropia Menurut Pekerjaan



Berdasarkan grafik 4.7 responden pada pekerjaan pelajar/mahasiswa terdapat 23 orang untuk anisometropia rendah, kemudian sedang berjumlah 12 orang dan tinggi ada 5 orang. Untuk pekerjaan IRT terdapat 12 orang untuk anisometropia rendah, kemudian sedang berjumlah 14 orang dan tidak terdapat anisometropia tinggi untuk pekerjaan tersebut. Untuk pekerjaan karyawan swasta terdapat 35 orang untuk anisometropia rendah, kemudian sedang terdapat 43 orang dan tinggi ada 11 orang. Untuk pekerjaan ASN/TNI/POLRI terdapat 14 orang untuk anisometropia rendah, kemudian sedang berjumlah 8 orang dan tinggi ada 1 orang. Untuk pekerjaan wirausaha terdapat 27 orang untuk anisometropia rendah, kemudian sedang berjumlah 22 orang dan tinggi ada 3 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya Prevalensi Anisometropia Pada Pelanggan Optik Seis Grand Indonesia tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data karakteristik berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil perempuan lebih banyak menderita anisometropia dibandingkan dengan laki-laki yaitu 135 orang atau (59%) dan laki-laki hanya berjumlah 95 orang atau (41%).
2. Dari grafik penelitian menurut usia disimpulkan bahwa anisometropia terbanyak pada usia 36 - 45 tahun dengan jumlah 73 orang atau (30%), sedangkan untuk anisometropia terendah pada usia dibawah 17 tahun yaitu berjumlah 16 orang atau (5%).
3. Pada grafik penelitian berdasarkan pekerjaan pelanggan didapatkan data untuk anisometropia terbanyak pada karyawan swasta berjumlah 90 orang atau (39%), sedangkan untuk anisometropia terendah ada pada ASN/TNI/POLRI berjumlah 23 orang atau (10%).
4. Berdasarkan pada hasil penelitian anisometropia menurut tingkatannya untuk yang tinggi terdapat 20 orang atau (9%), untuk yang sedang ada 99 orang atau (43%) dan yang rendah ada 111 orang atau (48%).

B. Saran

1. Bagi PT Optik Seis Jaya

Dengan hasil penelitian ini diharapkan sumber daya yang ada di Optik Seis Grand Indonesia dapat memberikan pelayanan yang optimal serta memperhatikan dan mengedukasi pelanggan yang mempunyai kelainan refraksi anisometropia, agar mendapatkan kacamata yang tepat sesuai dengan hasil refraksi atau resep dokter.

2. Bagi Institusi Akademi Refraksi Optisi “ Leprindo”

Dari hasil penelitian ini, untuk menambah informasi dan bahan kajian di dalam perpustakaan mengenai prevalensi anisometropia pada pelanggan Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023 bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pelanggan Optik Seis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya menjaga kesehatan mata terutama pada pelanggan yang mengalami anisometropia di Optik Seis Grand Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI, 2015. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Situasi dan Analisis Glaukoma.
- Nunes AF, Batista M dan Monteiro P. 2021. Prevalensi Anisometropia Pada Anak-Anak Dan Remaja. *Journal F1000Research* 2022,
- Dianita Veulina Ginting, Primawita O. Amiruddin. 2015. Hubungan Usia Dan Jenis Kelainan Refraksi Pada Anak Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo.
- Senyum Indrakilla, Soetrisno, Annang Giri Moelyo. 2021. Pemeriksaan Kelainan Refraksi. *Journal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*
- Ampri Yuwana, Elna Anakotta, Rifah Z Soumena. 2017. Gambaran Refraksi Pada Siswa SMA Negeri Siwalma Ambon Tahun 2017. *Journal of Pameri*
- Daffa Fahreiza, Rani Himayani, Putu Ristyang Ayu Sangging, 2023. Gangguan Penglihatan Anisometropia. *Journal of Student Research (JSR)*
- Monica Djaja Saputera. 2016. Anisometropia. *Journal of neliti.com*
- Yunia Irawati, Julie Dwi Barliana, Hindun Zakiyah. 2022. *Screening* Kesehatan Mata Anak Pada Komunitas Kusta Dalam Era Pandemi COVID-19. *Journal of Media Karya Kesehatan*
- Hadi Ostadimoghaddam, PhD1, Akbar Fotouhi, MD, PhD2, Hasan Hashemi, MD3 2012. Prevalensi Anisometropia Pada Populasi Studi Dasar. *Journal of Informa Helathcare*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Penelitian

TANGGAL BELI	RESPONDEN	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN	UKURAN KACAMATA	TINGKATAN ANISOMETROPIA
27/04/23	Responden 34	PEREMPUAN	25	ASN	R -4.00 -1.50 X 180 L -2.50 -2.00 X 180 PD 60	SEDANG
17/03/23	Responden 43	LAKI-LAKI	35	ASN	R -6.00 -2.00 X 180 L -5.00 -1.00 X 165 PD 68	RENDAH
24/04/23	Responden 51	PEREMPUAN	35	ASN	R -3.00 -2.00 X 165 L -7.00 -2.25 X 10 PD 67	TINGGI
25/04/23	Responden 60	PEREMPUAN	36	ASN	R -4.50 -3.25 X 175 L -6.50 -1.50 X 175 PD 56	SEDANG
14/01/23	Responden 85	LAKI-LAKI	35	ASN	R -0.75 -0.25 X 90 L -2.00 PD 68	SEDANG
18/01/23	Responden 107	PEREMPUAN	50	ASN	R -1.00 -1.00 X 95 L 00 -0.50 X 75 ADD R/L +2.00 PD 68/66	RENDAH
02/02/23	Responden 108	PEREMPUAN	50	ASN	R -1.25 -0.75 X 100 L 00 -0.50 X 95 ADD R/L +2.00 PD 67/64	RENDAH
02/02/23	Responden 122	PEREMPUAN	50	ASN	R -1.50 -0.75 X 100 L 00 -0.50 X 95 ADD +2.00 PD 67/64	SEDANG
11/02/23	Responden 151	PEREMPUAN	41	ASN	R -1.00 -0.25 155 L 00 -0.25 X 170 PD 69	RENDAH
28/05/23	Responden 167	LAKI-LAKI	38	ASN	R -2.50 -1.00 X 15 L -0.25 -0.50 X 120 PD 65	SEDANG
18/06/23	Responden 180	LAKI-LAKI	50	ASN	R -1.50 -0.75 X 45 L -0.50 -0.75 X 165 ADD R/L +2.00 PD 63/60	RENDAH
30/06/23	Responden 194	LAKI-LAKI	36	ASN	R -4.75 -0.75 X 180 L -3.50 -0.75 X 180 PD 61	SEDANG
16/07/23	Responden 196	PEREMPUAN	37	ASN	R 00 -0.75 X 70 L -1.00 -1.00 X 100 PD 64	RENDAH
18/07/23	Responden 208	LAKI-LAKI	42	ASN	R -0.25 L -1.75 PD 69	SEDANG
12/08/23	Responden 217	PEREMPUAN	52	ASN	R -7.00 L -6.00 ADD R/L +2.25 PD 60/58	RENDAH
20/03/23	Responden 1	PEREMPUAN	55	IRT	R-2.00 -0.75 X75 L-1.00 ADD +2.50 PD 66/64	RENDAH
12/03/23	Responden 7	PEREMPUAN	52	IRT	R -0.50 -0.75 X 175 L -1.50 ADD +2.25 PD 66/63	RENDAH
18/04/23	Responden 16	PEREMPUAN	58	IRT	R -1.75 -1.00 X 120 L -0.75 ADD R/L +2.75	RENDAH

25/04/23	Responden 30	PEREMPUAN	45	IRT	R PL -1.75 X 165 L -1.25 ADD R/L +1.50 PD 67/64	RENDAH
11/03/23	Responden 36	PEREMPUAN	47	IRT	R -0.50 L -1.50 PD 62	RENDAH
25/03/23	Responden 37	PEREMPUAN	40	IRT	R -4.00 L -1.00 PD 62	SEDANG
04/04/23	Responden 47	PEREMPUAN	52	IRT	R -6.00 L -4.00	SEDANG
30/04/23	Responden 54	PEREMPUAN	50	IRT	R -3.75 L -0.50 PD 65	SEDANG
29/01/23	Responden 67	PEREMPUAN	50	IRT	R -5.25 -0.50 X 140 L -2.25 -0.50 X 75 PD 68	SEDANG
01/01/23	Responden 70	PEREMPUAN	55	IRT	R -3.50 -0.75 X 15 L -2.50 -1.50 X 175 PD 64	RENDAH
07/08/23	Responden 101	PEREMPUAN	45	IRT	R -3.00 -1.25 X 180 L -1.00 -1.00 X 165 PD 60	SEDANG
08/01/23	Responden 102	PEREMPUAN	60	IRT	R -3.00 -0.50 X 180 L -4.25 -0.50 X 180 PD 58	RENDAH
08/01/23	Responden 105	PEREMPUAN	56	IRT	R -1.00 L -3.25 ADD R/L +2.50 PD 67/65	SEDANG
13/02/23	Responden 113	PEREMPUAN	57	IRT	R +2.00 L +1.00 ADD R/L +2.75 PD 66/64	RENDAH
04/02/23	Responden 125	PEREMPUAN	36	IRT	R +1.50 L +2.50 PD 64	SEDANG
10/02/23	Responden 135	PEREMPUAN	40	IRT	R -1.00 L 00 PD 60	RENDAH
26/02/23	Responden 147	PEREMPUAN	42	IRT	R -1.00 L -2.50 PD 60	SEDANG
27/02/23	Responden 154	PEREMPUAN	46	IRT	R 00 -0.50 X 180 L -1.50 PD 65	SEDANG
03/02/23	Responden 156	PEREMPUAN	47	IRT	R -4.00 -0.50 X 170 L -1.00 -0.25 X 55 PD 62	SEDANG
13/05/23	Responden 161	PEREMPUAN	48	IRT	R -2.00 -0.25 X 180 L -0.50 -0.25 X 180 ADD R/L +1.75 PD 60/58	SEDANG
26/05/23	Responden 171	PEREMPUAN	50	IRT	R -3.25 -1.00 X 75 L -2.25 -0.75 X 95 PD 67	RENDAH
06/06/23	Responden 182	PEREMPUAN	50	IRT	R -3.00 L -1.00 PD 65	SEDANG
27/06/23	Responden 185	PEREMPUAN	42	IRT	R -1.00 -0.75 X 90 L -3.00 PD 65	SEDANG
05/06/23	Responden 187	PEREMPUAN	34	IRT	R -1.75 L 00 PD 63	SEDANG
17/07/23	Responden 199	PEREMPUAN	50	IRT	R -1.00 L 00 ADD +2.00 PD 62/60	RENDAH
24/08/23	Responden 214	PEREMPUAN	50	IRT	R -1.00 -1.00 X 95 L 00 -0.75 X 95 ADD R/L +2.00 PD 62/60	RENDAH
25/03/23	Responden 4	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R -1.50 -1.00 X 5 L -0.50 -0.75 X 5 PD 64	RENDAH

12/03/21	Responden 8	PEREMPUAN	25	KARYAWAN SWASTA	R -4.00 L -3.00 -1.25 X 175 PD 60	RENDAH
30/04/23	Responden 22	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R PL -0.75 X 145 L -1.25 -1.00 X 180 PD 61	RENDAH
02/04/23	Responden 25	LAKI-LAKI	23	KARYAWAN SWASTA	R -3.75 -0.50 X 105 L -2.50 -1.50 X 60 PD 65	RENDAH
28/01/23	Responden 66	LAKI-LAKI	36	KARYAWAN SWASTA	R - 0.50 L -1.50 PD 67	RENDAH
02/01/23	Responden 69	PEREMPUAN	37	KARYAWAN SWASTA	R -2.50 L -3.50 PD 63	RENDAH
23/01/23	Responden 73	LAKI-LAKI	38	KARYAWAN SWASTA	R -4.75 L -6.00 PD 68	RENDAH
21/01/23	Reponden 87	PEREMPUAN	46	KARYAWAN SWASTA	R -1.25 L -2.25 PD 63	RENDAH
13/01/23	Responden 94	PEREMPUAN	42	KARYAWAN SWASTA	R -3.75 -0.50 160 L -2.50 -0.25 X 5 PD 69	RENDAH
28/01/23	Responden 99	LAKI-LAKI	27	KARYAWAN SWASTA	R 00 -0.50 X 145 L -1.00 -2.00 X 180 PD 64	RENDAH
02/02/23	Responden 110	PEREMPUAN	35	KARYAWAN SWASTA	R -2.50 L -1.25 PD 63	RENDAH
01/02/23	Responden 123	LAKI-LAKI	39	KARYAWAN SWASTA	R 00 L -1.00 -0.50 X 10 PD 62	RENDAH
02/02/23	Responden 124	PEREMPUAN	24	KARYAWAN SWASTA	R -1.25 -0.50 X 180 L 00 -0.75 X 180	RENDAH
05/02/23	Responden 129	PEREMPUAN	34	KARYAWAN SWASTA	R -1.75 -0.25 X 115 L -0.50 PD 69	RENDAH
02/02/23	Responden 131	PEREMPUAN	35	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 L -1.00 PD 63	RENDAH
03/02/23	Responden 149	LAKI-LAKI	36	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 -3.50 X 5 L 00 -2.50 X 175 PD 66	RENDAH
05/02/23	Responden 150	PEREMPUAN	37	KARYAWAN SWASTA	R -1.75 -0.25 X 180 L -0.50 -0.25 X 150 PD 64	RENDAH

05/02/23	Responden 157	LAKI-LAKI	26	KARYAWAN SWASTA	R -1.50 -1.00 X 180 L -0.50 -1.00 X 175 PD 69	RENDAH
20/05/23	Responden 163	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R 00 L -1.00 PD 64	RENDAH
20/05/23	Responden 164	LAKI-LAKI	45	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 -2.75 X 15 L 00 -1.75 X 145 ADD R/L +1.50 PD 71/68	RENDAH
25/05/23	Responden 170	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R -1.75 -1.00 X 70 L -2.75 -1.00 X 65 PD 63	RENDAH
18/06/23	Responden 175	PEREMPUAN	25	KARYAWAN SWASTA	R -2.75 L -3.75 PD 65	RENDAH
06/06/23	Responden 179	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -4.25 -2.00 X 180 L -3.25 -1.50 X 170 PD 61	RENDAH
15/06/23	Responden 184	PEREMPUAN	35	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 -2.00 X 90 L 00 -1.25 X 80 PD 64	RENDAH
28/06/23	Responden 186	PEREMPUAN	36	KARYAWAN SWASTA	R -2.25 -0.50 X 170 L -1.00 -0.50 X 170 PD 62	RENDAH
18/06/23	Responden 188	LAKI-LAKI	28	KARYAWAN SWASTA	R -3.25 -0.50 X 180 L -2.25 -0.50 X 180 PD 61	RENDAH
04/06/23	Responden 189	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -6.50 L -5.50 PD 63	RENDAH
08/06/23	Responden 190	PEREMPUAN	35	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 -1.00 X 80 L -2.00 PD 60	RENDAH
05/06/23	Responden 195	LAKI-LAKI	26	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 L -1.50 PD 71	RENDAH
09/07/23	Responden 200	LAKI-LAKI	43	KARYAWAN SWASTA	R -3.25 L -2.25 ADD +1.25 PD 65/63	RENDAH
15/07/23	Responden 201	LAKI-LAKI	45	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 -1.00 X 85 L -1.00 -0.75 X 75 ADD R/L +1.50 PD 66/63	RENDAH
30/07/23	Responden 204	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R -5.00 -0.50 X 10 L -6.00 -1.00 X 165 PD 66	RENDAH
01/07/23	Responden 205	LAKI-LAKI	36	KARYAWAN SWASTA	R -1.75 L -0.75 PD 66	RENDAH

13/08/23	Responden 218	PEREMPUAN	40	KARYAWAN SWASTA	R 00 L -1.00 ADD +0.75 PD 61/59	RENDAH
13/08/23	Responden 229	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -3.00 -0.50 X 145 L -4.00 PD 65	RENDAH
03/03/23	Responden 3	PEREMPUAN	42	KARYAWAN SWASTA	R -4.00 L -1.50 -0.50 X 180 ADD +1.25 PD 64/62	SEDANG
10/03/23	Responden 14	LAKI-LAKI	60	KARYAWAN SWASTA	R -1.25 -2.00 X 180 L -3.25 -1.25 X 180 PD 65	SEDANG
09/04/23	Responden 15	LAKI-LAKI	40	KARYAWAN SWASTA	R PL L -2.75 ADD R/L +1.00	SEDANG
09/04/23	Responden 17	PEREMPUAN	42	KARYAWAN SWASTA	R -4.75 -0.25 X 60 L -3.00 -0.25 X 165 ADD R/L +1.25	SEDANG
15/04/23	Responden 18	LAKI-LAKI	25	KARYAWAN SWASTA	R -3.00 -0.50 X 180 L-5.50 PD 65	SEDANG
30/04/23	Responden 21	PEREMPUAN	45	KARYAWAN SWASTA	R PL -1.00 X 100 L +3.00 PD 64	SEDANG
18/04/23	Responden 24	PEREMPUAN	24	KARYAWAN SWASTA	R PL -0.50 X 165 L -2.00 -0.50 X 180 PD 64	SEDANG
08/04/23	Responden 26	PEREMPUAN	35	KARYAWAN SWASTA	R -2.50 -0.50 X 165 L -4.50 PD 66	SEDANG
05/04/23	Responden 28	LAKI-LAKI	28	KARYAWAN SWASTA	R -0.75 L -2.50 PD 62	SEDANG
24/03/23	Responden 41	LAKI-LAKI	23	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 L -0.50 PD 62	SEDANG
17/01/23	Responden 61	LAKI-LAKI	25	KARYAWAN SWASTA	R -1.25 -0.75 X 175 L -3.00 -0.25 X 20 PD 65	SEDANG
28/01/23	Responden 64	PEREMPUAN	25	KARYAWAN SWASTA	R -5.00 -1.00 X 5 L -3.25 -1.50 X 180 PD 68	SEDANG
19/01/23	Responden 68	PEREMPUAN	40	KARYAWAN SWASTA	R -2.50 -0.50 X 75 L -1.00 PD 70	SEDANG
07/01/23	Responden 75	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 -2.00 X 180 L 00 -2.50 X 175 PD 63	SEDANG

11/01/23	Responden 82	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 L -2.25 PD 62	SEDANG
06/01/23	Responden 88	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -3.75 -0.75 X 180 L -1.00 -0.75 X 150 PD 62	SEDANG
22/01/23	Responden 97	PEREMPUAN	25	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 L -4.00 PD 63	SEDANG
02/02/23	Responden 109	LAKI-LAKI	33	KARYAWAN SWASTA	R 00 L +1.50 PD 62	SEDANG
10/02/23	Responden 112	PEREMPUAN	42	KARYAWAN SWASTA	R -2.25 L -0.75 -0.50 X 60 ADD R/L +1.25 PD 64/61	SEDANG
04/02/23	Responden 116	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R -3.00 L -6.00 PD 64	SEDANG
25/02/23	Responden 118	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R -3.75 -0.75 X 175 L -5.00 -0.75 X 175 PD 68	SEDANG
04/02/23	Responden 127	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -3.50 -0.50 X 160 L -2.25 -0.25 X 15	SEDANG
12/02/23	Responden 136	LAKI-LAKI	36	KARYAWAN SWASTA	R -5.25 L -3.00 PD 67	SEDANG
10/02/23	Responden 137	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R 00 L -1.75 -0.25 X 180 PD 65	SEDANG
16/02/23	Responden 140	PEREMPUAN	37	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 L -1.75 PD 63	SEDANG
18/02/23	Responden 142	PEREMPUAN	36	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 -0.75 X 90 L -4.00 -0.50 X 80 PD 64	SEDANG
21/02/23	Responden 143	PEREMPUAN	25	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 -1.50 X 170 L -2.50 -1.00 X 175 PD 64	SEDANG
21/02/23	Responden 144	PEREMPUAN	33	KARYAWAN SWASTA	R -4.00 L -2.00 PD 63	SEDANG
25/02/23	Responden 146	PEREMPUAN	23	KARYAWAN SWASTA	R -2.75 -0.25 X 180 L -0.50 -0.25 X 10 PD 65	SEDANG
25/02/23	Responden 153	PEREMPUAN	24	KARYAWAN SWASTA	R -0.25 -0.50 X 170 L -1.50 -0.50 X 180 PD 64	SEDANG

02/02/23	Responden 155	LAKI-LAKI	35	KARYAWAN SWASTA	R 00 L +1.50 PD 64	SEDANG
27/05/23	Responden 166	PEREMPUAN	30	KARYAWAN SWASTA	R -5.00 -1.00 X 165 L -3.00 -0.50 X 15 PD 64	SEDANG
27/05/23	Responden 169	PEREMPUAN	32	KARYAWAN SWASTA	R -5.00 -1.00 X 165 L -3.00 -0.50 X 15 PD 64	SEDANG
18/05/23	Responden 172	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R -5.00 -1.25 X 35 L -3.25 -3.75 X 170 PD 71	SEDANG
14/05/23	Responden 173	LAKI-LAKI	35	KARYAWAN SWASTA	R -8.00 -3.50 X 170 L -5.50 -2.25 X 180 PD 64	SEDANG
02/06/23	Responden 178	LAKI-LAKI	43	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 -0.50 X 90 L -2.50 -0.50 X 90 ADD R/L +1.25 PD 70/68	SEDANG
29/06/23	Responden 193	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R -3.50 -3.25 X 180 L -5.00 -1.00 X 175 PD 64	SEDANG
19/07/23	Responden 202	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R -6.00 -0.50 X 90 L -4.25 -0.25 X 90 PD 60	SEDANG
19/07/23	Responden 209	LAKI-LAKI	26	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 PL 00 PD 66	SEDANG
20/07/23	Responden 210	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R -3.50 -0.25 X 70 L -1.75 -0.50 X 80 PD 63	SEDANG
29/08/23	Responden 216	PEREMPUAN	41	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 L -4.00 ADD R/L +1.00 PD 65/63	SEDANG
07/08/23	Responden 220	LAKI-LAKI	40	KARYAWAN SWASTA	R -1.00 L -2.25	SEDANG
29/08/23	Responden 230	LAKI-LAKI	35	KARYAWAN SWASTA	R -2.75 -1.00 X 165 L -1.00 -1.00 X 180 PD 67	SEDANG
26/03/23	Responden 48	PEREMPUAN	38	KARYAWAN SWASTA	R -2.25 -1.00 X 110 L -5.50 PD 68	TINGGI
26/04/23	Responden 50	LAKI-LAKI	24	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 -1.75 X 60 L -4.00 -2.00 X 115 PD 69	TINGGI
24/04/23	Responden 52	PEREMPUAN	25	KARYAWAN SWASTA	R PL -0.50 X 180 L -3.75 -0.75 X 180 PD 62	TINGGI

22/01/23	Responden 96	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R PLANO L -3.50 -D 66	TINGGI
09/02/23	Responden 159	LAKI-LAKI	36	KARYAWAN SWASTA	R -6.50 L -3.00 PD 67	TINGGI
27/06/23	Responden 192	LAKI-LAKI	37	KARYAWAN SWASTA	R -2.00 L -5.50 PD 62	TINGGI
17/07/23	Responden 197	LAKI-LAKI	28	KARYAWAN SWASTA	R -4.50 L -1.25 PD 60	TINGGI
16/07/23	Responden 207	PEREMPUAN	32	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 L -4.00 PD 62	TINGGI
26/08/23	Responden 212	LAKI-LAKI	35	KARYAWAN SWASTA	R 00 L -7.00 -0.50 X 5 PD 67	TINGGI
27/08/23	Responden 219	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R -0.50 L -3.75 PD 64	TINGGI
18/08/23	Responden 223	LAKI-LAKI	30	KARYAWAN SWASTA	R -5.50 L -2.00 PD 62	TINGGI
12/03/21	Responden 9	LAKI-LAKI	23	MAHASISWA	R -2.75 L -4.75	SEDANG
08/03/23	Responden 11	PEREMPUAN	22	MAHASISWA	R -2.25 -1.50 X 170 L -1.00 -1.75 X 10 PD 61	RENDAH
22/03/23	Responden 12	LAKI-LAKI	20	MAHASISWA	R -2.50 -1.50 X 180 L -1.50 -0.75 10 PD 67	RENDAH
15/04/23	Responden 19	PEREMPUAN	20	MAHASISWA	R -1.00 L PL PD 59	RENDAH
29/04/23	Responden 32	PEREMPUAN	22	MAHASISWA	R -2.50 -2.75 X 180 L -0.75 -2.25 X 180 PD 66	RENDAH
30/01/23	Responden 81	PEREMPUAN	20	MAHASISWA	R +1.00 L +2.00 PD 60	RENDAH
31/01/23	Responden 84	PEREMPUAN	22	MAHASISWA	R -2.25 L -4.00 PD 63	SEDANG
22/02/23	Responden 117	PEREMPUAN	22	MAHASISWA	R -7.00 -2.00 X 180 L -8.00 -2.00 X 180 PD 60	RENDAH
07/02/23	Responden 133	PEREMPUAN	25	MAHASISWA	R 00 L -1.75 PD 60	SEDANG
09/02/23	Responden 134	PEREMPUAN	23	MAHASISWA	R -1.25 L 00 PD 65	RENDAH
14/02/23	Responden 138	PEREMPUAN	22	MAHASISWA	R -0.50 L -3.50 PD 65	SEDANG
14/06/23	Responden 183	PEREMPUAN	20	MAHASISWA	R -1.00 -0.50 X 170 L -4.50 -0.50 X 180 PD 67	TINGGI
23/07/23	Responden 203	PEREMPUAN	20	MAHASISWA	R -3.75 L -0.50 PD 62	TINGGI

11/08/23	Responden 222	LAKI-LAKI	23	MAHASISWA	R -3.75 L -2.75 PD 66	RENDAH
05/08/23	Responden 224	PEREMPUAN	23	MAHASISWA	R -1.75 -0.25 X 170 L -0.50 -0.25 X 170 PD 60	RENDAH
05/08/23	Responden 226	PEREMPUAN	23	MAHASISWA	R - 1.75 -0.25 X 170 L -0.50 -0.25 X 170 PD 60	RENDAH
05/08/23	Responden 228	LAKI-LAKI	20	MAHASISWA	R -1.75 L -2.75 PD 60	RENDAH
23/03/23	Responden 5	PEREMPUAN	16	PELAJAR	R -2.75 L -0.75 PD 60	SEDANG
25/03/23	Responden 13	LAKI-LAKI	15	PELAJAR	R -4.00 -2.50 X 180 L -2.00 PD 62	SEDANG
22/04/23	Responden 20	PEREMPUAN	13	PELAJAR	R -3.50 -0.25 X 165 L -1.50 -0.25 X 180 PD 67	RENDAH
23/04/23	Responden 27	LAKI-LAKI	19	PELAJAR	R -1.25 -0.50 X 180 L -2.50 -2.50 X 160 PD 62	RENDAH
09/03/23	Responden 35	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R -2.25 -4.00 X 180 L -3.25 -3.00 X 175 PD 60	RENDAH
18/03/23	Responden 39	LAKI-LAKI	12	PELAJAR	R -1.00 -0.25 X 180 L -2.00 -0.25 X 150 PD 64	RENDAH
05/03/23	Responden 40	PEREMPUAN	15	PELAJAR	R -2.75 -0.75 X 100 L -5.25 -0.50 X 95 PD 65	TINGGI
23/03/23	Responden 42	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R PL -1.50 X 180 L +1.00 -1.00 X 170 PD 68	RENDAH
25/04/23	Responden 45	LAKI-LAKI	13	PELAJAR	R -1.50 -0.50 X 180 L -3.00 -0.25 X 10	SEDANG
22/03/23	Responden 49	LAKI-LAKI	14	PELAJAR	R -5.50 L -1.75	TINGGI
13/04/23	Responden 55	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R -0.75 L -5.00 -0.25 X 135 PD 60	TINGGI
07/01/23	Responden 63	LAKI-LAKI	16	PELAJAR	R -2.75 -1.50 X 180 L -3.75 -1.50 X 180 PD 65	RENDAH
05/01/23	Responden 71	PEREMPUAN	15	PELAJAR	R -5.00 L -3.50 PD 64	SEDANG
08/01/23	Responden 72	LAKI-LAKI	16	PELAJAR	R -4.25 -0.50 X 180 L -2.25 -1.50 X 10 PD 65	SEDANG
07/01/23	Responden 76	PEREMPUAN	15	PELAJAR	R 00 -1.00 X 180 L -1.25 -1.00 X 170 PD 60	RENDAH
23/01/23	Responden 78	LAKI-LAKI	12	PELAJAR	R -0.75 -0.50 X 90 L -1.75 -0.50 X 90 PD 63	RENDAH
27/01/23	Responden 79	PEREMPUAN	10	PELAJAR	R -2.75 -2.25 X 180 L -4.00 -2.25 X 180 PD 57	RENDAH
14/01/23	Responden 86	PEREMPUAN	15	PELAJAR	R -3.00 -0.50 X 165 L -1.25 -0.75 X 175 PD 63	SEDANG
25/01/23	Responden 98	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R -2.00 -0.50 X 105 L -0.25 -0.25 X 90 PD 57	SEDANG
05/02/23	Responden 130	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R -1.25 L -0.25 PD 60	RENDAH
03/02/23	Responden 148	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R -2.25 -1.00 X 75 L -1.25 -1.00 X 115 PD 67	RENDAH

18/06/23	Responden 191	PEREMPUAN	12	PELAJAR	R -2.75 L -1.00 PD 65	SEDANG
04/08/23	Responden 227	PEREMPUAN	17	PELAJAR	R -1.00 -0.25 X 100 L 00 PD 62	RENDAH
12/03/23	Responden 6	PEREMPUAN	55	POLISI	R -4.00 L -3.00 -1.25 X 175 ADD +2.50 PD 64/62	RENDAH
01/01/23	Responden 104	PEREMPUAN	42	POLISI	R -1.00 L 00 ADD R/L +1.25 PD 61/59	RENDAH
04/02/23	Responden 115	LAKI-LAKI	45	POLISI	R -1.50 -0.75 X 95 L -2.50 -0.25 X 100 ADD R/L +1.50 PD 67	SEDANG
29/07/23	Responden 211	LAKI-LAKI	55	POLISI	R -0.50 L -1.50 ADD R/L +2.50 PD 64/61	RENDAH
01/04/23	Responden 31	LAKI-LAKI	58	TNI	R +2.25 L +1.25 ADD R/L +2.75 PD 65/62	RENDAH
08/02/23	Responden 121	LAKI-LAKI	50	TNI	R -1.25 -0.25 X 75 L -0.25 -0.25 X 165 ADD R/L +2.00 PD 63	RENDAH
08/02/23	Responden 152	LAKI-LAKI	46	TNI	R -1.50 -0.25 X 90 L -0.25 -0.75 X 100 PD 66	RENDAH
07/08/23	Responden 225	LAKI-LAKI	56	TNI	R 00 L -1.00 ADD R/L +2.75 PD 68/64	RENDAH
25/03/23	Responden 2	LAKI-LAKI	50	WIRAUSAHA	R -3.75 -1.00 X 70 L -4.75 -0.25 X 110 ADD +2.00 PD 66/64	RENDAH
29/04/23	Responden 29	PEREMPUAN	38	WIRAUSAHA	R -3.00 -0.25 X 60 L -2.00 -0.25 X 180 PD 63	RENDAH
18/03/23	Responden 38	LAKI-LAKI	37	WIRAUSAHA	R -0.25 -0.25 X 90 L -1.25 -1.25 X 100 PD 63	RENDAH
11/03/23	Responden 57	LAKI-LAKI	33	WIRAUSAHA	R -2.50 L -1.50 PD 69	RENDAH
18/04/23	Responden 58	PEREMPUAN	50	WIRAUSAHA	R -1.50 +1.00 X 120 L PL +0.50 X 75 ADD R/L +2.00 PD 62	RENDAH
22/01/23	Responden 62	LAKI-LAKI	35	WIRAUSAHA	R -4.50 -0.50 X 30 L -3.50 -0.75 X 90 PD 67	RENDAH
21/01/23	Responden 65	PEREMPUAN	40	WIRAUSAHA	R -1.00 -0.25 X 90 L 00 -0.25 X 90 PD 63	RENDAH
28/01/23	Responden 74	LAKI-LAKI	30	WIRAUSAHA	R -1.00 -2.50 X 5 L 00 -2.00 X 175 PD 64	RENDAH
29/01/23	Responden 80	LAKI-LAKI	36	WIRAUSAHA	R -3.25 L -4.25 PD 64	RENDAH
04/01/23	Responden 91	LAKI-LAKI	47	WIRAUSAHA	R -5.50 -1.00 X 160 L -4.75 -0.75 X 180 PD 61	RENDAH
22/01/23	Responden 93	PEREMPUAN	36	WIRAUSAHA	R -4.75 -0.75 X 165 L -6.00 -0.75 X 170 PD 70	RENDAH
14/01/23	Responden 95	LAKI-LAKI	50	WIRAUSAHA	R -3.00 L -1.75 PD 72	RENDAH
17/01/23	Responden 100	PEREMPUAN	36	WIRAUSAHA	R +2.25 L +1.00 PD 57	RENDAH

23/01/23	Responden 103	PEREMPUAN	44	WIRAUSAHA	R -4.00 -0.50 X 5 L -2.75 -1.00 X 10	RENDAH
05/02/23	Responden 128	LAKI-LAKI	37	WIRAUSAHA	R -2.50 -1.25 X 180 L -3.50 -1.00 X 5 PD 63	RENDAH
15/02/23	Responden 139	PEREMPUAN	41	WIRAUSAHA	R -0.25 L-1.25 PD 65	RENDAH
17/02/23	Responden 141	LAKI-LAKI	40	WIRAUSAHA	R -1.00 -1.75 X 180 L 00 -1.75 X 180 PD 59	RENDAH
26/02/23	Responden 145	PEREMPUAN	38	WIRAUSAHA	R -1.25 -0.25 X 40 L -0.50 -0.75 X 80 PD 68	RENDAH
09/02/23	Responden 158	LAKI-LAKI	35	WIRAUSAHA	R -1.25 -0.25 X 165 L 00 -0.25 X 180	RENDAH
12/02/23	Responden 160	LAKI-LAKI	36	WIRAUSAHA	R -1.00 -1.00 X 180 L 00 -2.25 X 180 PD 70	RENDAH
19/05/23	Responden 162	LAKI-LAKI	40	WIRAUSAHA	R -7.50 L -6.50 -1.00 X 15 ADD R/L +1.00 PD 62/60	RENDAH
26/05/23	Responden 165	PEREMPUAN	45	WIRAUSAHA	R -3.25 -1.00 X 75 L -2.25 -0.75 X 95 ADD R/L +1.50 PD 67/64	RENDAH
13/06/23	Responden 177	LAKI-LAKI	55	WIRAUSAHA	R +0.75 L +1.75 ADD R/L +2.00	RENDAH
30/07/23	Responden 198	PEREMPUAN	35	WIRAUSAHA	R -2.75 L -3.75 PD 63	RENDAH
05/07/23	Responden 206	LAKI-LAKI	35	WIRAUSAHA	R -4.25 -0.75 X 5 L -3.25 -1.00 X 175 PD 62	RENDAH
12/08/23	Responden 215	PEREMPUAN	50	WIRAUSAHA	R -6.00 -1.00 X 180 L -5.00 -1.00 X 180 ADD R/L +2.25 PD 61/58	RENDAH
02/08/23	Responden 221	PEREMPUAN	37	WIRAUSAHA	R -1.00 -1.75 X 175 L 00 -1.75 X 180 PD 58	RENDAH
28/03/23	Responden 10	PEREMPUAN	55	WIRAUSAHA	R +1.75 -0.75 X 100 L PLANO ADD +2.50 PD 64/61	SEDANG
09/04/23	Responden 23	LAKI-LAKI	26	WIRAUSAHA	R -7.50 L -5.50 PD 61	SEDANG
30/04/23	Responden 33	LAKI-LAKI	34	WIRAUSAHA	R -1.50 -2.00 X 175 L -4.25 -0.75 X 180 PD 59	SEDANG
22/04/23	Responden 44	LAKI-LAKI	35	WIRAUSAHA	R -1.50 L PL PD 65	SEDANG
14/04/23	Responden 46	LAKI-LAKI	30	WIRAUSAHA	R -1.00 L -4.00 PD 72	SEDANG
30/04/23	Responden 59	LAKI-LAKI	27	WIRAUSAHA	R -1.50 L PL PD 66	SEDANG
08/01/23	Responden 77	LAKI-LAKI	27	WIRAUSAHA	R -4.00 -1.50 X 180 L -2.25 -1.50 X 10 PD 65	SEDANG
17/01/23	Responden 83	PEREMPUAN	36	WIRAUSAHA	R -2.50 L -3.75	SEDANG
30/01/23	Responden 89	LAKI-LAKI	35	WIRAUSAHA	R -3.25 L -4.50 PD 66	SEDANG
02/01/23	Responden 90	LAKI-LAKI	45	WIRAUSAHA	R -6.00 -0.50 X 175 L -8.00 -0.50 X 165 PD 64	SEDANG

12/01/23	Responden 92	LAKI-LAKI	46	WIRAUSAHA	R -3.25 L -5.00 PD 66	SEDANG
29/01/23	Responden 106	PEREMPUAN	52	WIRAUSAHA	R -1.25 -2.50 X 180 L 00 -2.50 X 180 ADD R/L +2.25 PD60	SEDANG
03/02/23	Responden 111	PEREMPUAN	42	WIRAUSAHA	R -6.00 -0.75 X 180 L -5.50 -0.50 X 180 ADD R/L +1.25	SEDANG
17/02/23	Responden 114	LAKI-LAKI	50	WIRAUSAHA	R -2.50 L 00 ADD R/L +2.00 PD 66/64	SEDANG
25/02/23	Responden 119	PEREMPUAN	25	WIRAUSAHA	R -2.50 L -5.50 PD 64	SEDANG
26/02/23	Responden 120	PEREMPUAN	30	WIRAUSAHA	R -2.75 -1.00 X 165 L -1.00 -1.00 X 180 PD 67	SEDANG
06/02/23	Responden 126	PEREMPUAN	42	WIRAUSAHA	R 00 -0.50 X 180 L -1.50 PD 60	SEDANG
07/02/23	Responden 132	PEREMPUAN	32	WIRAUSAHA	R +3.00 L +0.50 PD 60	SEDANG
30/05/23	Responden 168	LAKI-LAKI	43	WIRAUSAHA	R -2.00 L 00 -1.00 X 90 ADD R/L +1.25 PD 70/67	SEDANG
10/06/23	Responden 176	LAKI-LAKI	50	WIRAUSAHA	R -1.50 L 00 ADD R/L +2.00 PD 65/63	SEDANG
17/06/23	Responden 181	LAKI-LAKI	45	WIRAUSAHA	R -3.50 -0.75 X 70 L -2.00 -0.75 X 100 ADD R/L +1.50 PD 69/66	SEDANG
08/08/23	Responden 213	LAKI-LAKI	37	WIRAUSAHA	R -1.00 -2.00 X 180 L -2.50 -1.75 X 180 PD 72	SEDANG
20/04/23	Responden 53	LAKI-LAKI	32	WIRAUSAHA	R -5.25 L -1.50 -0.50 X 65 PD 69	TINGGI
26/03/23	Responden 56	LAKI-LAKI	35	WIRAUSAHA	R -3.00 -0.50 X 180 L -7.00 -0.50 X 180 PD 67	TINGGI
26/05/23	Responden 174	PEREMPUAN	38	WIRAUSAHA	R -4.00 -1.50 X 180 L 00 -1.50 X 175 PD 64	TINGGI

Lampiran 2 : Hasil Turnitin

Prevalensi Kelainan Refraksi Anisometropia Pada Customer Optik Seis Grand Indonesia Jakarta Tahun 2023

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	www.slideshare.net Internet Source	2%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.wima.ac.id Internet Source	1%
6	pdfcoffee.com Internet Source	1%
7	perpustakaanrsmcicendo.com Internet Source	1%
8	Angelia V. Adile, Yamin Tongku, Laya M. Rares. "Kelainan refraksi pada pelajar SMA Negeri 7 Manado", e-CliniC, 2016 Publication	1%

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 158/SPm/Leprindo/V/2023
Perihal : Surat Izin Penelitian

Jakarta, 10 Mei 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Optik Seis Grand Indonesia
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

Nama : Aditya pamungkas
NIM : 20092
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "**PREVALENSI KELAINAN REFRAKSI ANISOMETROPIA PADA CUSTOMER OPTIK SEIS GRAND INDONESIA JAKARTA TAHUN 2023**".

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta,

Dian Lella Sari, A.Md.RO., S.Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip